



**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 MARANCAR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

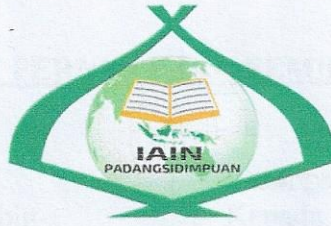
Oleh

**RAMAYANTI SIHOMBING
NIM. 17 202 00082**

PRORAM STUDI PENDIDIKAN/TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 MARANCAR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAMAYANTI SIHOMBING
NIM. 17 202 00082



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN/TADRIS MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Suparni, S. Si., M.Pd
NIP.197007082005011004

Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.197209202000032002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Ramayanti Sihombing
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Ramayanti Sihombing** yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Suparni, S. Si., M.Pd
NIP.197007082005011004

Pembimbing II



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.197209202000032002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

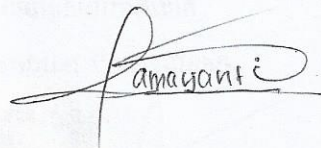
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramayanti Sihombing
NIM : 17 202 00082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII
SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidimpuan, Juli 2021
Pembuat Pernyataan,



Ramayanti Sihombing
NIM. 17 202 00082

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,

2021

Pembuat Pernyataan,



Ramayanti Sihombing
NIM. 17 202 00082

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramayanti Sihombing
NIM : 17 202 00082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1 – Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,

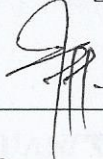
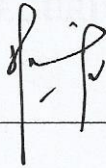
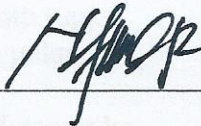
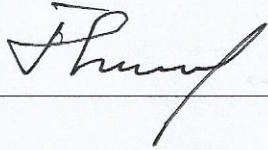


Ramayanti

Ramayanti Sihombing
NIM. 17 202 00082

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAMAYANTI SIHOMBING
NIM : 17 202 00082
**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MARANCAR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	 _____
2.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 79,5
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.43
Predikat : B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 2
MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

NAMA : **RAMAYANTI SIHOMBING**

NIM : **17 202 00082**

FAKULTAS/JURUSAN : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, Agustus 2021
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP:19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ramayanti Sihombing

Nim : 1720200082

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun : 2021

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya nilai ujian siswa pada bidang studi matematika, kurangnya kemauan siswa dalam belajar matematika. Hal ini dilihat dari nilai mid semester siswa paling rendah pada bidang studi matematika. Maka perlu dilihat tanggapan atau pendapat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika, apa saja tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika dibagi menjadi tiga bagian yaitu tanggapan siswa bahwa pembelajaran matematika menyenangkan, tanggapan siswa bahwa pembelajaran matematika biasa saja dan tanggapan siswa bahwa pembelajaran matematika membosankan

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada seluruh siswa kelas VIII yang diambil berdasarkan nilai mid semester. Adapun subyek penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, deskriptif data, penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Setelah dilakukan penelitian, maka disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika terdiri dari pembelajaran matematika menyenangkan, pembelajaran matematika biasa saja, pembelajaran matematika membosankan. Hasil penelitian terdapat 20% siswa yang beranggapan pembelajaran matematika menyenangkan, 27% yang bertanggapan pembelajaran matematika biasa saja, 53 % siswa yang bertanggapan pembelajaran matematika membosankan. Tanggapan bahwa pembelajaran matematika menyenangkan karena mudah dipahami, kemudian tanggapan bahwa siswa biasa saja karena selalu berbicara tentang rumus dan angka dan tanggapan bahwa matematika membosankan kerana selalu berkaitan dengan pembelajan lainnya

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Pembelajaran Matematika*

ABSTRACT

Name : Ramayanti Sihombing
Reg. Number : 1720200082
Faculty : Tarbiah and Teacher Training
Title Of Thesis : Students' Perceptions of Mathematics Learning for Class VIII of SMP Negeri 2 Marancar, South Tapanuli Regency

The background of this research is the low test scores of students in the field of mathematics studies, the lack of students' willingness to learn mathematics. This can be seen from the mid-semester score of the lowest student in the field of mathematics. So it is necessary to see the responses or opinions of students towards learning mathematics.

The purpose of this study is to find out how students perceive mathematics learning, what are students' responses to learning mathematics, which are divided into three parts, namely student responses that learning mathematics is fun, students' responses that learning mathematics is normal and students' responses that learning mathematics is boring.

The research was carried out using a qualitative descriptive method. Data was collected by means of observation, interviews and documentation studies on all eighth grade students who were taken based on mid-semester grades. The subjects of this study were eighth grade students of SMP Negeri 2 Marancar, South Tapanuli Regency. Sources of required data obtained from primary and secondary informants. The analysis used in this study is data classification, descriptive data, drawing conclusions. The data validity test technique used in this research is triangulation.

After doing the research, it was concluded that the students' perception of learning mathematics consisted of fun mathematics learning, ordinary mathematics learning, and boring mathematics learning. The results of the study were 20% of students who thought learning mathematics was fun, 27% who thought that learning mathematics was normal, 53% of students who thought learning mathematics was boring. The response that learning mathematics is fun because it is easy to understand, then the response that students are ordinary because they always talk about formulas and numbers and the response that mathematics is boring because it is always related to other learning

Keywords: Student Perception, Mathematics Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Suparni, S.Si., M. Pd., sebagai Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Suparni, S.Si., M. Pd., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala SMP dan guru-guru SMP Negeri 2 Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Samadi Sihombing dan Ibunda tercinta Arianni Siregar yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.

10. Saudara-saudari peneliti Erlina Sihombing, Lisma Sari Sihombing, Ulil Amri Sihombing, Parundian Sihombing, Ahnan Sihombing, Marlin Sihombing serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa agar skripsi ini selesai.
11. Teman dan sahabat peneliti terkhusus Rukiahtul Hasanah, Ummi Kalsum, Nindri Agus Safitri dan Hafsyah yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman IAIN Padangsidempuan TMM-3 angkatan 2017, yang telah memotivasi peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2021

Penulis

Ramayanti Sihombing
NIM. 17 202 00082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Persepsi Siswa	11
a. Pengertian Persepsi	11
b. Syarat Terjadinya Persepsi.....	11
c. Proses Terjadinya Persepsi	12
d. Macam-Macam Persepsi.....	12
e. Faktor yang Berperan dalam Persepsi	13
f. Indikator Persepsi	15
2. Pembelajaran Matematika	17
a. Belajar	17
b. Pembelajaran	17
c. Matematika	18
d. Pembelajaran Matematika.....	20
e. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	33

F. Penjaminan Keabsahan Data.....	34
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Marancar.....	39
2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 2 Marancar	39
3. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Marancar	40
4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar	42
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Marancar.....	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar.....	VIII 44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rancangan Jadwal Penelitian.....	xv
Lampiran II	: Pedoman Observasi.....	xvii
Lampiran III	: Hasil Observasi.....	xix
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara	xxi
Lampiran V	: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Marancar	xxii
Lampiran VIII	: Dokumentasi	xxxvi
Lampiran IX	: Tabel Informan.....	xlii
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup	xliii
Lampiran X	: Surat Pengesahan Judul Skripsi	xliv
Lampiran XI	: Surat Riset.....	xlv
Lampiran XII	: Surat Balasan Riset	xlvi
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup	xliii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu adalah sesuatu yang sangat penting bagi setiap manusia dimana dengan ilmu, manusia bisa bertindak dengan tegas. Al-Quran tidak secara langsung mengutarakan tentang kewajiban mencari ilmu atau mengembangkan ilmu pengetahuan, namun ayat tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu. Berikut ini ayat yang menunjukkan kewajiban menuntut ilmu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". Al-Quran Surah Al-Mujadilah/ 58:11.¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Kahfi Hafalan* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm . 543.

Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya.²

Dalam ayat lain dikatakan dalam Q.S.Al-Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Adapun salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Dari Abu al-Darda' ra.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ

Artinya: ”Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kepada pencari ilmu, karena ridha terhadap apa yang ia perbuat. Sesungguhnya, penghuni langit dan bumi sampai ikan-ikan di laut pun memintakan ampun bagi orang yang berilmu. Keutamaan seorang berilmu dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama dibandingkan semua bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar atau pun dirham, akan tetapi mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang

²Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 152.

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Kahfi Hafalan...*, hlm, 597.

mengambilnya mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagian yang banyak.(H.R Abu Daud dan al-Tirmizi).⁴

Pentingnya ilmu dapat dibuktikan dari riwayat hadist di atas, sehingga materi tentang Matematika adalah salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari setiap orang pembelajaran Matematika berarti pembelajaran yang diperoleh dengan cara berpikir dan bernalar, sehingga adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa. Dalam pembelajaran Matematika akan lebih mudah dipelajari seorang siswa apabila belajar didasari pada apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi selanjutnya pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar Matematika.⁵

Matematika merupakan ilmu tentang berpikir yang mencakup simbol-simbol dan angka-angka yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu pelajaran yang harus ditempuh siswa dari sekolah dasar sampai tingkat menengah atas. Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mau tidak mau semua orang harus belajar Matematika terutama bagi siswa yang sedang menempu pendidikan formal karena Matematika merupakan pelajaran yang wajib mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.⁶

⁴Anjali Sriwijbant, Anisa Amalia, Cicih Nur Erlis Damayanti, Arydi Ahmad Rasyid, Cintya Angelia Nabila, Dahlia Puspita Sulistiani, Nur Azkia , dkk. *Antologi Hadis Tarbawi* (Tasikmalaya: Edupublisher, 2020), hlm. 4-5.

⁵ Rika Annum Nasution, Ahmad Nizar Rangkuti, Lelya Hilda “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidimpuan”, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol.7, No.01 Juni 2019, hlm. 100

⁶ Uba Umbara, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 8.

Berbagai pendapat muncul tentang Matematika, Ada yang mengatakan Matematika itu bahasa symbol; Matematika adalah bahasa numeric; Matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk dan emosional; Matematika adalah metode berpikir logis; Matematika adalah sarana berpikir; Matematika adalah sains mengenal kuantitas dan besaran; Matematika adalah sains yang bekerja menarik kesimpulan-kesimpula yang perlu; Matematika adalah sains formal tang murni, Matematika adalah sains yang memanipulasi symbol; Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruag; Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan pola, bentuk dan struktur; Matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif dan Matematika adalah aktivitas manusia.⁷

Tidak lagi menjadi sebuah rahasia besar bagi siswa, dimana banyak siswa menyampaikan Matematika itu adalah materi yang sangat sulit dan banyak siswa menyampaikan bahwa Matematika adalah materi yang sangat rumit. Dilihat dari hasil ujian siswa di kelas VIII A dan VIII B secara keseluruhan nilainya untuk mata pelajaran umum semester 1 (satu) SMP Negeri 2 Marancar paling rendah adalah pada mata pelajaran Matematika. Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan keseluruhan daftar nilai mata pelajaran umum kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 2 Marancar.⁸

⁷ Suparni, "Demonstrasi Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* Vol. 3, No.02 Juni 2019, hlm.131

⁸ Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar

Tabel 1.1
Data Hasil Ujian Mata Pelajaran Umum Semester I (satu) SMP
Negeri 2 Marancar T.A 2020/2021

Mata Pelajaran	Nilai	
	VIII A	VIII B
Bahasa Indonesia	86,6	85,8
Bahasa Inggris	82,8	82,4
IPA	83	82,8
Matematika	80,64	79,92

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar

Tabel di atas menunjukkan adanya suatu permasalahan yang dimiliki siswa dalam pelajaran Matematika. Jika tidak, tidak mungkin rata-rata nilai Matematika siswa semester I (satu) dikelas VIII A dan VIII B mendapatkan nilai paling rendah dibandingkan mata pelajaran umum lainnya. Berbicara tentang nilai Matematika yang diperoleh oleh siswa tidak akan pernah terlepas dari pembelajaran Matematika yang dilaksanakan didalam kelas. Pembelajaran Matematika di dalam kelas akan selalu didukung dengan adanya guru yang mengajarkan materi pelajaran, materi yang diajarkan, beserta siswa yang menerima pelajaran. Selain itu, ada satu hal yang diabaikan atau mungkin terlupakan dari pandangan kebanyakan siswa, yaitu sesuatu yang mempunyai pengaruh dan tidak bisa dikontrol oleh pikiran sadar manusia yaitu persepsi.⁹ Setiap siswa pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran Matematika, namun masih banyak siswa yang tidak mengetahui besarnya pengaruh dari sebuah persepsi tersebut. Setiap siswa jika dilihat dari hasil ujian semester ganjil akan memiliki nilai tertinggi, menengah dan rendah.

⁹ W. Gunawan, *Cara Genius Menguasai Tabel Perkalian* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 19.

Berdasarkan daftar nilai kelas VIII A dan VIII B untuk mata pelajaran matematika, maka akan terlihat nilai tertinggi, menengah dan rendah untuk kelas VIII A dan VIII B siswa SMP Negeri 2 Marancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2
Daftar Kumpulan Nilai Matematika Siswa Semester I (satu) kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar T.A 2020/2021

No	VIII A		No	VIII B	
	Nama Siswa	Nilai		Nama Siswa	Nilai
1	Ali Musbar Harahap	80	1	Amel Siregar	78
2	Ardiansyah	78,5	2	Desi Aurelia Tambuan	78
3	Agustina Hasanah	79,5	3	Elsa Siregar	78
4	Dede Angraini Ritonga	75	4	Hotma Marito Harahap	79
5	Hotma Hadi Batubara	80	5	Insan Alfarabi Hutasuhut	78
6	Heni Safitri Siregar	77,5	6	Indra Wahyu Sinaga	84,5
7	Ispadli Hutapeaa	79,5	7	Ilma Hannum	75,5
8	Maslomria Rambe	75	8	Julianus Hulu	76
9	Nanda	75,5	9	Juanda Sihombing	75
10	Nadia Sabrina Rambe	85	10	Lensi Oktavia Ramadhani Hutabarat	84
11	Nayla Abadil Hutapea	78,5	11	Lisdayanti Sihombing	75,5
12	Putri Kholiwiyah Siregar	85,5	12	Muhammada Haikal Fahrezi Hasibuan	95,5
13	Risky Romadon	79,5	13	Mardisni Siregar	77
14	Riski Permanoan	79,5	14	Nur Hasanah	77,5
15	Rohim Ritonga	79	15	Nova Auliyah Ritonga	78
16	Riski Apandi	79,5	16	Parhan	76

17	Roma Riski Nauli Simanjuntak	79,5	17	Putri Arisa Ritonga	77
18	Sindi Ritonga	80	18	Peni Aulia	85
19	Sarah	95	19	Supriadi Samosir	77
20	Toiba	80	20	Sonang Paltiraja	77,5
21	Wanhar Ali Rangkuti	80,5	21	Salsa Olif viani Siregar	95
22	Yunita Harahap	95	22	Satriani Hutapea	79
23	Witarni Hulu	79	23	Samara Hutabarat	77,5
24	Wahyudi Rambe	80	24	Wahyudi Hutapea	79
25	Zernima Hulu	79	25	Nur Habibah Siregar	84,5

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar

Berdasarkan data tabel nilai semester 1 (satu) kelas VIIIA dan VIII B di atas maka akan terlihat siswa yang memiliki nilai tertinggi, nilai menengah dan nilai rendah. Dimana persepsi siswa yang memiliki kategori tingkatan nilai tertinggi, menengah, dan rendah akan berbeda persepsinya terhadap pembelajaran matematika. Lemahnya persepsi positif dan kuatnya persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika atau sebaliknya akan mempengaruhi terhadap kesimpulan siswa dalam mempersepsikan pembelajaran Matematika tersebut. Dengan demikian sesuai yang telah diuraikan di atas sehingga melatarbelakangi peneliti untuk mencari tahu lebih mendalam lagi tentang bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika khususnya pada siswa yang berada di SMP 2 Marancar dengan melakukan penelitian yang berjudul: **Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini hanya terkait dengan persepsi siswa berdasarkan nilai

semester I (satu) siswa kelas VIII yang memiliki nilai tertinggi, menengah, dan rendah dalam mempersepsikan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Marancar

C. Rumusan Masalah

Pembahasan tentang persepsi siswa sangatlah luas sehingga dalam penelitian ini peneliti memberikan fokus permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Marancar ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika kelas VIII di SMP N 2 Marancar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu memberikan pandangan kepada siswa dalam mempersepsikan pembelajaran Matematika.
- b. Memberikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang pembelajaran matematika

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran matematika

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang apa-apa saja persepsi siswa tentang pembelajaran matematika

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung mengenai bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran matematika Dan anak dapat tertarik untuk belajar, sehingga persepsi positif tentang pembelajaran matematika meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan pembelajaran matematika, yang disesuaikan dengan persepsi siswa tentang pembelajaran matematika.

F. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah satu pengertian terhadap penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah suatu pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan.¹⁰ Jadi, Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi.

¹⁰ Arifin Tahir, *Buku Ajar Prilaku Organisasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm.

2. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.¹¹ Menurut peneliti belajar adalah suatu kegiatan siswa yang bertujuan mengadakan perubahan didalam dirinya baik meliputi tingkah laku, sikap dan kebiasaan.
3. Pembelajaran adalah Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Jadi, menurut peneliti pembelajaran adalah proses individu menciptakan keadaan (proses) bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan dari kegiatan belajarnya.
4. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³ Menurut peneliti Matematika merupakan Ilmu dasar yang perlu dikuasai untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam kehidupan nyata serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah gambaran persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Maranc

¹¹ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3.

¹² Nini Subini, M. Alaika Salamulloh, dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 8.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2012), hlm. 185.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Menurut Arifin Tahir Persepsi adalah suatu pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan.¹⁴ Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman dan penafsiran. Dalam bahasa *inggris* persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil oleh daya fikir yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.¹⁵ Persepsi merupakan proses pemberian makna pada stimuli indrawi. Sedangkan pengertian persepsi menurut slameto adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹⁶

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat terjadinya persepsi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Adanya objek yang dipersepsikan
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
3. Adanya alat indra / reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus

¹⁴ Arifin Tahir, *Buku Ajar...*, hlm. 55

¹⁵ Nurussakunah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al- Quran Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.150

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 102.

4. Syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.¹⁷

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi didasari oleh beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya, seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mend

aftar semua informasi yang terkirim tersebut

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu objek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut tergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.¹⁸

d. Macam-macam Persepsi

1. Persepsi Konstruktif

¹⁷ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004) hlm. 98

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2000), hlm. 120.

Teori persepsi konstruksi disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi, kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang kita indera dan apa yang kita ketahui. Dengan demikian persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima sistem sensorik dan pengetahuan yang kita pelajari tentang dunia, yang kita dapatkan dari pengalaman.

2. Persepsi Langsung

Teori persepsi langsung menyatakan bahwa informasi dalam stimuli adalah elemen penting dan bahwa pembelajaran dan kondisi tidaklah penting dalam persepsi karena lingkungan telah mengandung cukup banyak informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi.¹⁹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor yang berperan didalamnya adalah

1. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikannya, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

¹⁹ Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 15.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang

3. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, dimana perhatian merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek.²⁰

Faktor tersebut menjadikan individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus,, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi yang orang lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan tersebut dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2004) , hlm. 89-90.

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu objek yang dipersepsikan.²¹

Sesuai dengan penjelasan dan disertai dengan berbagai definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah tanggapan seseorang atau siswa tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi.

f. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera, dibawah ini terdapat indikator persepsi yaitu sebagai berikut:

1) Menyerap

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesamn-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbebtuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau udah lama.

²¹ Irwan Saleh Dalimunte, dkk, *Penelitian Kolektif Persepsi Mahasiswa terhadap Propesionalisme Dosen (Studi IAIN Padangsidimpuan)*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 10-12.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesa-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pema-haman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi)

3) Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengero tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hala tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman

tidak sama, kemampuan berpikir, tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

2. Pembelajaran Matematika

a. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.²² Belajar adalah Proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik.²³ Oleh karena itu seorang dikatakan belajar, jika dapat mengasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku dan tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya.²⁴

b. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dan pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan mengajar sehingga pembelajaran merupakan bantuan yang

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 185.

²³ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar...*, hlm. 5.

²⁴ Munawaroh, Usman Mulbar, Dan Ilham Minggu, "Desain Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas V SD(Studi Pada SD Inpres 6/75 Kading)" *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)* Vol 1, No.01 Desember 2013. hlm.94-95

diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan atau dengan kata lain proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁵ Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud tujuan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dikuasai setelah mengikuti pembelajaran tertentu.²⁶

c. Matematika

Kata Matematika berasal dari perkataan Latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang berarti mempelajari, Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (*Knowledge, science*). Kata mathematike berhubungan dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathein yang artinya belajar (berpikir). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁷

Pengertian Matematika dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Matematika sebagai ilmu bilangan dan ruang

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 19.

²⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 13.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 184-185.

- 2) Matematika sebagai ilmu besaran (kuantitas)
- 3) Matematika sebagai ilmu tentang bilangan, ruang, besaran, dan keluasan
- 4) Matematika sebagai ilmu hubungan (relasi)
- 5) Matematika sebagai ilmu tentang bentuk yang abstrak
- 6) Matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif

Matematika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Memiliki objek yang abstrak
- b) Bertumpu pada kesepakatan
- c) Berpola pikir deduktif
- d) Memiliki simbol-simbol yang kosong arti
- e) Memperhatikan semesta pembicaraan
- f) Konsisten dalam sistemnya

Sehingga salah satu karakteristik Matematika adalah objek kajiannya abstrak. Ilmu Matematika banyak digunakan halayak banyak untuk hal lain diluar, yang artinya keadaan dimana manusia selalu melibatkan Matematika dalam kegiatan kehidupannya. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan ilmu lain maupun dalam pengembangan Matematika itu sendiri. Penguasaan materi Matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi didalam

penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif.²⁸

d. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah belajar tentang konsep struktur yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur Matematika didalamnya. Jika siswa mengetahui kegunaan Matematika dalam konteks diluar , maka secara tidak langsung maka siswa akan merasakan manfaat dari mempelajari Matematika. Oleh sebab itu maka perlu adanya pandangan terhadap pembelajaran Matematika sebagai ilmu pengetahuan yang ketat dan terstruktur secara rapi kepada pandangan bahwa Matematika adalah aktivitas kehidupan manusia.

Dengan demikian hendaknya proses pembelajaran Matematika lebih menekankan kepada aktivitas membangun pengetahuan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam mengontrol aktivitas siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya. Pembelajaran Matematika harus berjenjang artinya dimulai dari hal yang konkrit menuju ke hal yang abstrak, mengikuti metode spiral artinya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya. Menekankan pola fikir deduktif yang artinya dalam belajar Matematika dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan pembelajaran Matematika juga menganut

²⁸ Muhammad Daud Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika" *Jurnal of Mathematics Education And Science*, Vol.2, No.01 Oktober 2016, hlm.59-60

kebenaran konsistensi artinya tidak ada yang bertentangan antara kebenaran konsep-konsep yang ada pada Matematika.²⁹

Pembelajaran Matematika merupakan komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan pembelajaran tertuju kepada aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya penugasan yang baik terhadap materi Matematika.

Pembelajaran Matematika merupakan susatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak bisa dipisahkan yakni belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajaran, baik guru ataupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran Matematika yang efektif.

Pembelajaran Matematika yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang telah diketahui oleh siswa serta apa yang perlu untuk dipelajari oleh siswa, kemudian memberikan

²⁹ Eman Suherman, *Strategi Pembelajaran Berbagai Bidang Studi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005) hlm. 25.

tantangan dan dukungan kepada mereka agar siswa dapat belajar dengan baik, dan guru dituntut mampu memilih metode, strategi ataupun model yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan harapan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.³⁰

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya diwujudkan dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Namun, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bilamana proses tersebut mampu memberi dampak kepada siswa sehingga mampu mengembangkan dan mengaplikasikan apa yang telah mereka terima dalam kehidupannya, karena merupakan cara berpikir logis yang dipersentasikan dalam bilangan, ruang, dan aktivitas insani tersebut. Dalam arti Matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti dan tidak mau harus berpaling dari Matematika.³¹

e. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil Penelitian, Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dibagi atas tiga bagian yaitu pembelajaran matematika menyenangkan, pembelajaran biasa saja, pembelajaran matematika membosankan

1. Pembelajaran Matematika menyenangkan

³⁰ Muhammad Daud Siagian, *Kemampuan Koneksi...*, hlm. 64-65.

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 186-189.

Pembelajaran Matematika menyenangkan merupakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran matematika menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran matematika yang berlangsung dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran matematika menyenangkan tersebut akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai dengan maksimal.

2. Pembelajaran matematika biasa saja

Pembelajaran matematika biasa saja merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa saja yaitu ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Pembelajaran matematika biasa saja ditandai dengan guru yang mengajar matematika lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu, dan pada saat pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Pembelajaran matematika biasa saja adalah proses pembelajaran matematika yang lebih didominasi gurunya sebagai penransfer ilmu sementara siswa sebagai penerima ilmu

3. Pembelajaran Matematika Membosankan

Pembelajaran matematika membosankan merupakan pembelajaran matematika yang tidak menghasilkan inovasi dalam penyampaian materi saja tanpa ada inovasi di dalam penyampaian materi pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika membosankan adalah proses pembelajaran matematika yang dilakukan secara monoton, tidak menggairahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika, karena tidak adanya inovasi atau variasi dalam penyampaian materi pembelajaran matematika.³²

B. Penelitian yang Relevan

1. Abdul Aziz, Skripsi di IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2017, dengan judul: “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matematika (Studi di Jurusan Tadris/Pendidikan IAIN Padangsidimpuan)”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil penelitiannya bahwa mahasiswa mengatakan secara umum persepsi mahasiswa untuk pembelajaran Matematika pada Jurusan Tadris Matematika baik. Tapi secara khusus persepsi mahasiswa mengatakan pembelajaran Matematika kurang aktif untuk materi pembelajaran Matematika yang susah dan sulit dipahami, ini

³² Nurdiana, “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika (Studi Kasus di MTs NW Talun)”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Mataram, 2017), Hlm. 46-48.

karena dibutuhkannya pemahaman yang tinggi untuk bisa memahaminya, ditambahnya lagi kemauan belajar yang kurang untuk membentuk diskusi kelompok.³³

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi terhadap pembelajaran Matematika. Yang menjadi perbedaannya yaitu dalam skripsi ini meneliti persepsi mahasiswa sedangkan peneliti memfokuskan pada persepsi siswa.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam memperoleh hasil yang sempurna dalam penelitian ini cukup sulit karena dalam menyebarkan angket peneliti tidak dapat mengontrol mahasiswa dalam menjawab angket yang diberikan apakah siswa menjawab sendiri atau menyontek dari temannya.

2. Fitriyani, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2019 dengan judul: “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Kota Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan strategi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika, terdapat berbagai tanggapan yaitu Matematika itu sulit, banyak hapalan yang bersifat baku, Matematika memiliki bahasa simbol,

³³ Abdul Aziz: “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matematika (Studi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan)”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, 2017).

Matematika itu tidak terlihat, dan matematika bersifat penting. Persepsi-persepsi siswa dipengaruhi oleh 2 faktor umum yaitu internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri). Faktor dari dalam diri (internal) yaitu minat dan perasaan. Sedangkan faktor dari luar diri (eksternal) yaitu guru, materi dan media pembelajaran.³⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi siswa. Yang menjadi perbedaannya yaitu dalam skripsi ini meneliti tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika sedangkan peneliti memfokuskan persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah jumlah informan yang hanya 7 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan proses pengambilan data, informasi melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman, yang berbeda tiap informan.

3. Rina sari, Skripsi di IAIN Padangsidempuan pada tahun 2018 dengan judul: "Persepsi Siswa Terhadap Kepriabadian Guru Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan". Adapun subjek dalam penelitian ini sekaligus sumber datanya adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan. Adapun metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan secara jelas dan

³⁴ Fitriyani, "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari, 2019).

sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun kelapangan. Mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kepribadian guru Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.³⁵

Adapun yang jadi persamaan dalam skripsi dengan peneliti adalah sama-sama meneliti persepsi siswa dan subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas VIII tingkat SMP. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini, dalam skripsi ini meneliti tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan, sedangkan peneliti memfokuskan kepada persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam menyebarkan angket dan melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Kemudian peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

³⁵ Rina sari: "Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan" *Skripsi*, (Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2018),

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Marancar. Sekolah ini berada di Jln. Gapuk Raya, kelurahan Pasar Sempurna, kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika di tempat yang telah peneliti sebutkan.

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak bulan 13 September 2020 sampai dengan diselesaikan sebagaimana tertera pada lampiran 1 (jadwal penelitian)

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, mengenai sifat-sifat atau populasi tertentu.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara penomrna yang diselidiki.³⁶

³⁶ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³⁷

Metode ini diambil untuk mendeskripsikan persepsi-persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar. Berdasarkan Analisis datanya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, penelitian kualitatif ini berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi atau kejadian-kejadian.³⁸

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif), yang mana berfikir deduktif merupakan hal-hal yang dimulai dari bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan pada yang khusus, sedangkan induktif merupakan hal-hal yang terletak di kalimat awal paragraf dijelaskan terlebih dahulu yang bersifat pada yang khusus setelahnya merupakan penjelas untuk mendukung gagasan utama.³⁹

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

³⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.13-14

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek yang dituju peneliti untuk penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar yang memiliki 2 kelas. Jadi, subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A dan VIII B. Yang mana jumlah Kelas VIII A 25 siswa dan peneliti hanya mengambil 7 orang siswa, yang diambil berdasarkan hasil mid semester ganjil. Peneliti memfokuskan kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi, menengah dan terendah, dimana siswa Kelas VIII A dilihat dari nilai mid semester ganjil, terdapat 2 siswa dengan nilai Matematika tertinggi, 2 siswa dengan nilai Matematika menengah dan 3 siswa dengan nilai Matematika terendah. Kemudian untuk kelas VIII B dilihat dari nilai mid semester ganjil, terdapat 2 siswa dengan nilai Matematika tertinggi, 4 siswa dengan nilai matematika menengah dan 2 siswa dengan nilai matematika terendah, jadi peneliti memfokuskan sebanyak 15 siswa

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah siswa yakni siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar, sumber datanya difokuskan pada siswa Kelas VIII A yang dilihat berdasarkan hasil nilai mid semester 1 (satu) terdapat 2 siswa dengan nilai Matematika tertinggi, 2 siswa dengan nilai matematika menengah, dan 3 siswa dengan nilai Matematika terendah

sehingga berjumlah sebanyak 7 siswa. Kemudian siswa Kelas VIII B yang dilihat berdasarkan hasil nilai mid semester 1 (satu) terdapat 2 siswa dengan nilai Matematika tertinggi, 4 siswa dengan nilai matematika menengah dan 2 siswa dengan nilai matematika terendah sehingga keseluruhan berjumlah 8 siswa. Penetapan informan dilakukan *secara purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sampling dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampling teoritis, karena tujuannya untuk menghasilkan teori.

Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan berdasarkan hasil nilai mid semester 1 (satu) dengan nilai tertinggi, menengah, dan terendah, yang keseluruhan jumlah siswa kelas VIII sebanyak 15 siswa yang dijadikan sebagai informan, sebab peneliti menganggap bahwa 15 siswa tersebut telah memiliki informasi yang di perlukan bagi penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah dan guru Matematika yang berada di SMP Negeri 2 Marancar, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan adalah

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁰

Adapun indikator-indikator yang akan diobservasi di sini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika, persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika. Ketika melakukan observasi terhadap kondisi objektif sekolah, peneliti menggunakan kriteria memadai, kurang memadai dan tidak memadai, untuk mengetahui fasilitas sekolah menunjang terlaksananya pembinaan tanggung jawab sosial siswa. (pedoman observasi terlampir).

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴¹

Wawancara dilakukan terhadap para siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar yang menjadi informasi penelitian ini untuk mengetahui

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 10.

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 167.

bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika. Dengan wawancara para siswa akan mengutarakan pendapat mereka tentang apa sebenarnya persepsi (pendapat) mereka terhadap pembelajaran Matematika.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari apa yang akan diteliti.⁴² Studi dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Adapun data-data yang akan dikumpulkan studi dalam dokumentasi ini adalah berupa data sekolah, kondisi objektif sekolah, fasilitas sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, mengkategorisasikan serta mengklasifikasi data yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ditetapkan.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

⁴² Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2014), hlm. 217.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
- b. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- c. Deskriptif data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.⁴³

Dalam kesimpulan diharapkan merupakan temuan baruyang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁴

G. Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti

⁴³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 276.

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 158.

agar terjun ke dalam lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan diri dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁴⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian*,... hlm. 161.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama: yaitu Pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagaimana penelitian.
2. Fokus masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan istilah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
5. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri atas beberapa pasal yang meliputi:

1. Persepsi Siswa
 - a. Pengertian Persepsi
 - b. Syarat Terjadinya Persepsi
 - c. Proses Terjadinya Persepsi

- d. Faktor yang Berperan Dalam Persepsi
2. Pembelajaran Matematika
 - a. Belajar
 - b. Pembelajaran
 - c. Matematika
 - d. Pembelajaran Matematika

Bab Ketiga yaitu: Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa pasal antara lain:

1. Waktu dan Tempat Penelitian yang akan dilaksanakan
2. Jenis penelitian yaitu tentang jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek
3. Metode Penelitian tentang beberapa penjelasan dari beberapa aspek penelitian
4. Sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat yaitu Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, bab ini berisikan uraian yang terdiri atas:

1. Gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Marancar.
2. Uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau hasil wawancara dengan siswa dan pihak terkait lainnya.

Bab ke lima Penutup meliputi:

1. Kesimpulan, menjelaskan rangkuman dari seluruh yang di teliti di lapangan.

2. Saran-saran, menjelaskan saran dari peneliti kepada siswa tentang pentingnya persepsi siswa dalam pembelajaran Matematika.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, penelitian memperoleh temuan umum berupa:

1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Marancar

Dilihat dari letak geografisnya, SMP Negeri 2 Marancar ini terletak di Jln. Gapuk Raya, Kelurahan Pasar Sempurna, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

SMP Negeri 2 Marancar berdiri pada tahun 2004. Luas tanah Lembaga Pendidikan ini 3000m², dengan luas seluruh bangunan 1000 m² dan yang sudah dipagar 176.6 m. Sekolah ini milik Pemerintah dan Kepala Sekolah yang menjabat sekarang Bapak Darwis, S.Pd dan Siswa-siswanya kebanyakan warga yang dekat dengan sekolah.

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 2 Marancar

Unggul dalam IPTEK dan IMTAK serta berwawasan lingkungan

1) Visi Sekolah

- a) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertakwa
- b) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- d) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan

- e) Terwujudnya budaya mutu sekolah
 - f) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang asri, dan bersih
- 2) Misi Sekolah
- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
 - b) Mengimplementasikan metode pembelajaran dan kurikulum terkini
 - c) Menanamkan nilai-nilai *religijs* dan karakter pada peserta didik
 - d) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Marancar

Untuk lebih dijelas, di bawah ini akan disebutka data tenaga pendidik SMP Negeri 2 Marancar.⁴⁶

Tabel 4. 1

Keadaan guru SD Negeri 200101 Padangsidimpuan

No	Nama Guru	Status	Kelamin	Pendidikan	Studi	Gol
1	Darwis, S.Pd	PNS	L	S1	Kepala Sekolah	IV-B
2	Drs. Nukman	PNS	L	S1	Guru IPS	IV-A
3	Ratna Dewi Harahap, S.Pd	PNS	P	S1	Guru B. Indonesia	IV-A
4	Emma Suryawati Ritonga,	PNS	P	S1	Guru IPA	III-D

⁴⁶ Sumber: Data Administrasi Guru SMP Negeri 2 Marancar C

	S.Pd					
5	Syahmijan Harahap, S.Pd	PNS	L	S1	Guru B. <i>Inggris</i>	III- C
6	Sariani Dalimunte, S.Pd	PNS	P	S1	Guru IPS	III- C
7	Paisah Hutapea, S.Pd	PNS	P	S1	Guru B. Indonesia	III- D
8	Rita Susana Riagantina, S.Pd	PNS	P	S1	Guru PAI	III- C
9	Ainun Mardiah, S.Pd	PNS	P	S1	Guru B. Indonesia	III- C
10	Nurhasanah Rambe, S.Pd	PNS	P	S1	Guru IPA	III- C
11	Tiaroma Sihombing, S.Pd	PNS	P	S1	Guru PKN	III- C
12	Sahriati Siregar, S.Pd	PNS	P	S1	Guru IPS	III- C
13	Hamidah, S.Pd	PNS	P	S1	Guru Matematika	III- D
14	Devi Mahliana Rambe, S.Pd	GTTK	P	S1	Guru B. <i>Inggris</i>	-

15	Aris Siregar, S.Pd	GTTK	L	S1	Guru PJOK	-
16	Yusti Andayati Pasaribu, S.Pd	GTTK	P	S1	Guru Prakarya	-
17	Rukiah	-	P	SMA	Penjaga Sekolah	-

Sumber: Data Administrasi Guru SMP Negeri 2 Marancar

4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Marancar

Siswa merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri 2 Marancar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2

Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Marancar

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	7 A	5	10	15
	7 B	8	6	14
2	8 A	10	15	25
	8 B	10	15	25
3	9 A	15	14	29
	9 B	15	14	29

Sumber: Data Administrasi Siswa SMP Negeri 2 Marancar

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Marancar

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan persiapan yang akan digunakan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMP Negeri 2 Marancar sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: terfasilitasinya perlengkapan ruang belajar siswa (seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding, dan lain-lain. Ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, mushollah, dan lapangan olahraga.

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Marancar

No	Nama Ruangan	Jumlah	Ukuran (m²)	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1(satu)	7 x 6	Baik
2	Ruang Belajar	6(enam)	7 x 9	Baik
3	Ruang Guru	1(satu)	7 x 12	Baik

4	Ruang Tata Usaha	1(satu)	7 x 6	Baik
5	Perpustakaan	1(satu)	7 x 18	Baik
6	Lab. IPA	1(satu)	5 x 13	Baik
7	Lab. Komputer(Ruangan Komputer)	1(satu)	7 x 9	Ruangan Kelas digunakan Ruangan Lab
8	Mushollah	1(satu)	5 x 15	Baik
9	Gudang	1(satu)	3 x 7	Baik
10	WC Guru Lk	1(satu)	1 x 2	Baik
11	WC Guru Pr	1(satu)	1 x 2	Baik
12	WC Siswa Lk	1(satu)	1,5 x 2	Baik
13	WC Siswa Pr	1(satu)	2 x 4	Baik
14	Rumah penjaga sekolah/kantin	1(satu)	6 x 9	Baik

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 2 Marancar

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar

Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar. Seluruh wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut

a. Pembelajaran Matematika Menyenangkan

Untuk wawancara pertama yang menanyakan tentang, coba ananda jelaskan, apakah ananda suka belajar matematika, dari wawancara yang dilakukan untuk beberapa siswa maka hasil yang didapat mengatakan suka dengan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar

“bahwa Suka dengan pembelajaran Matematika karena matematika bisa mengajarkan kita bagaimana cara berhitung, baik itu berkali ataupun membagi suatu bilangan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga menurut saya pembelajaran matematika harus dianggap pembelajaran menyenangkan jika dilihat betapa pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari”⁴⁷

Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 2 Marancar yakni Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan yang merupakan salah satu siswa berprestasi dengan nilai matematika tertinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara tersebut ia mengatakan bahwa suka belajar matematika, dimana pembelajaran matematika bisa mengajarkan bagaimana berhitung, baik itu berkali ataupun membagi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini Sependapat dengan Salsa Olif Viani yang juga merupakan siswa kelas VIII B, mengatakan suka belajar matematika karena mudah dipahami dan gurunya juga

⁴⁷ Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan, Siswa Kelas VIII B *Wawancara* di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

menjelaskannya dengan jelas. Sehingga pembelajaran matematika menjadi menyenangkan.⁴⁸

Untuk Wawancara kedua yang menanyakan tentang, coba ananda jelaskan, apakah pembelajaran matematika menurut ananda menyenangkan, dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa mengatakan kurang menyenangkan dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan Yunita Harahap kelas VIII A yang juga merupakan siswa dengan nilai matematika tertinggi di kelasnya bahwa Pembelajaran Matematika kurang menyenangkan karena gurunya cerewet.⁴⁹

Dari pernyataan di atas hampir sama dengan yang dikatakan Ilma Hannum yang mengatakan Pembelajaran matematika kurang menyenangkan dikarenakan gurunya suka marah-marah.⁵⁰

Hal ini tidak sependapat dengan Salsa Olif Viani siswi kelas VIII B yang mengatakan pembelajaran matematika menyenangkan karena guru matematika menjelaskannya dengan jelas dan mudah dipahami.⁵¹

Pernyataan yang diungkapkan oleh Yunita Harahap dan Ilma Hannum dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran matematika kurang menyenangkan akibat gurunya suka marah-

⁴⁸ Salsa Olif Viani, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁴⁹ Yunita Harahap, Siswa Kelas VIII A, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁵⁰ Ilma Hannum, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁵¹ Salsa Olif Viani, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

marah dan cerewet. Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan ketika belajar terlihat guru memarahi siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran dan siswa cenderung sibuk bermain dan tidak memperhatikan materi pembelajaran.⁵²

Untuk Wawancara ketiga yang menanyakan tentang coba ananda jelaskan, Apakah ananda senang mengerjakan PR di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan Lisdayanti Sihombing yang merupakan siswi kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar.

“Bahwa senang mengerjakan PR di rumah, karena mengerjakannya lebih banyak waktu untuk berpikir secara leluasa dan tidak ada tekanan dari guru bidang studi yang bersakutan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru sebagai tugas di rumah”⁵³

Hal ini sependapat dengan Juanda Sihombing yang juga merupakan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar

“bahwa lebih mengerjakan soal tugas di rumah, disamping memiliki banyak waktu untuk mengerjakannya juga gurunya tidak marah-marah ketika hasil dari mengerjakan jawaban yang kurang tepat”⁵⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti diambil kesimpulan bahwa melihat karakteristik siswa ketika berada di kelas, nampak jelas bahwa siswa tidak mau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru Matematika, namun jika soal diberikan dalam bentuk PR siswa mau mengerjakannya.⁵⁵

b. Pembelajaran Matematika Biasa Saja

Untuk wawancara keempat yang menanyakan tentang, coba ananda jelaskan, apakah media pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Marancar memadai.

⁵² Pelaksanaan Pembelajaran Matematika, *Observasi*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁵³ Lisdayanti Sihombing, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁵⁴ Juanda Sihombing, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁵⁵ Hasil *Observasi*, di SMP Negeri 2 Marancar, 18-20 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan pembelajaran matematika memadai dalam artian biasa saja.

Berdasarkan wawancara dengan Maslomria Rambe siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar mengatakan bahwa media pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Marancar memadai seperti buku-buku dan alat-alat yang digunakan dalam hal praktek dalam pembelajaran matematika memadai dan biasa saja untuk standar perlengkapan media pembelajaran disekolah2 lain pada umumnya..⁵⁶

Peneliti dapat menyimpulkan untuk media pembelajaran di SMP Negeri 2 Marancar sudah memadai, seperti buku-buku dan alat-alat praktek dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika dan sesuai pengamatan peneliti perlengkapan untuk pembelajaran matematika biasa saja dan artian masih bisa dikatakan memadai.⁵⁷

Untuk wawancara kelima yang menanyakan tentang, coba anda jelaskan, apakah guru mata pelajaran Matematika melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi atau biasa saja.

⁵⁶ Maslomria Rambe, Siswa Kelas VIII A, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁵⁷ Sarana Pembelajaran Matematika, *Observasi*, di S MP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

Berdasarkan wawancara dengan Lensi Oktavia Ramadhani Hutabarat yang merupakan siswi kelas VIII B SMP Negeri Marancar.

“Bahwa Guru mata pelajaran matematika melakukan model pembelajaran yang biasa saja terkadang memberikan ceramah terlebih dahulu kemudian memberikan contoh setelah itu memberikan latihan, padahal masih banyak model pembelajaran seperti pembelajaran dengan diskusi, pembelajaran dengan bermain game dan lain-lain”⁵⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan siswi Dede anggraini Ritonga siswa kelas VIII A bahwasanya dalam pembelajaran biasa saja, hanya monoton dengan model pembelajaran yang sama dengan model pembelajaran sebelum-sebelumnya.⁵⁹

Hal ini tidak senada dengan Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan kelas VIII B yang mengatakan bahwasanya pembelajaran matematika biasa saja atau tidak bermacam-macam, hanya menjelaskan baru membuat contoh soal, kemudia diberikan latihan, kadang menjelaskan baru disuruh menggambar hanya seputar itu saja.⁶⁰

Peneliti menyimpulkan berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar rata-rata menyampaikan dalam pembelajaran matematika guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan pembelajaran matematika biasa saja, dan kadang lebih cenderung monoton karena kebanyakan mengatakan pembelajarannya kurang bervariasi.

⁵⁸ Lensi Oktaia Ramadhani Hutabarat, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁵⁹ Dede Anggraini Ritonga, Siswa Kelas VIII A, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁶⁰ Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

Untuk wawancara keenam yang menanyakan tentang cobananda jelaskan, apakah setiap pembelajaran ada evaluasi atau latihan.

Berdasarkan wawancara dengan siswi Nadia Sabrina Rambe yang merupakan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar

“Bahwa ada evaluasi atau latihan setiap pembelajaran matematika, biasanya dilakukan setelah guru selesai menjelaskan materi, setelah itu guru memberikan beberapa contoh agar lebih mudah dipahami, barulah setelah itu dilakukan latihan ataupun evaluasi”⁶¹

Hal ini sependapat dengan Sarah yang juga merupakan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar yang mengatakan latihan atau evaluasi diadakan setelah selesai guru menjelaskan materi pembelajaran.⁶²

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Nadia Sabrina Rambe dan Sarah Peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi atau latihan diadakan setelah selesai dijelaskan dan diberikan beberapa contoh untuk mempermudah memahami materi pembelajaran

c. Pembelajaran Matematika Membosankan

Untuk wawancara ketujuh yang menanyakan tentang cobananda jelaskan, apakah dalam proses pembelajaran guru matematika selalu berpihak sama seorang siswa saja.

Berdasarkan wawancara dengan Indra Wahyu Sinaga siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar yang mengatakan bahwa

⁶¹ Nadia Sabrina Rambe, Siswa Kelas VIII A, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁶² Sarah, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

guru hanya fokus pada siswa yang pintar saja, baik untuk menjawab soal, bertanya dan maju kedepan sehingga ketika pembelajaran matematika membosankan .⁶³

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran guru lebih sering menyuruh yang pintar dalam segala hal baik itu menjawab pertanyaan ataupun menjawab soal.⁶⁴ Peneiti dapat menyimpulkan bahwasanya selama pembelajaran berlangsung guru hanya memihak pada seorang siswa yang pintar saja, tanpa memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut sehingga membuat siswa yang lainnya bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk wawancara kedelapan yang menanyakan tentang coba ananda jelaskan, apakah ananda ingin jam matematika ditambah setiap minggunya.

Berdasarkan wawancara dengan Putri Kholiwiyah Siregar siswi kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar.

“Bahwa tidak ingin jam matematika ditambah setiap minggunya, karena pembelajaran matematika sudah sering setiap minggunya yaitu 4 kali dalam satu minggu, sehingga ditambah akan sangat membosankan, jadi tidak perlu ditambah lagi”⁶⁵

Untuk wawancara kesembilan yang menanyakan tentang, coba ananda jelaskan, apakah ananda suka dengan latihan / PR ataupun penugasan yang diberikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan Peni Aulia yang merupakan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar

⁶³ Indra Wahyu Sinaga, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁶⁴ Hasil *Observasi*, di SMP Negeri 2 Marancar, 22 April 2021

⁶⁵ Putri Kholiwiyah Siregar, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

mengatakan bahwasanya suka setiap guru memberikan penugasan seperti latihan ataupun PR bisa membuat kita semakin lancar dan ingat dengan materi yang telah diajarkan oleh guru namun jangan terlalu sering karena akan membosankan karena terlalu sering melihat angka-angka”⁶⁶

Hal ini tidak sependapat dengan Ilma Hannum yang juga merupakan siswi kelas VIII B

“bahwa kurang suka dengan penugasan yang diberikan oleh guru baik itu latihan/PR karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga untuk menjawab soal-soal yang diberikan tidak terselesaikan bahkan malas untuk mengerjakannya bahkan akibat tidak paham saya cepat bosan untuk mengerjakannya”⁶⁷

Pernyataan yang di ungkapkan oleh Peni Aulia dan Ilma Hannum dapat diambil kesimpulan bahwa siswa suka dengan pemberian penugasan baik berupa PR ataupun latihan karena akan membuat kita semakin lancar dan ingat dengan materi yang telah diajarkan namun jangan terlalu sering karena akan membosankan, dan bahkan ada siswa tidak suka dengan pemberian PR atau latihan dikarena oleh faktor soal-soal yang diberikan kurang penjelasan sehingga mudah bosan ketika mengerjakannya.

Untuk wawancara yang kesepuluh yang merupakan inti dari keseluruhan pertanyaan yang menanyakan tentang, coba ananda jelaskan, apakah ananda memiliki tanggapan yang baik terhadap pembelajaran matematika, dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa mengatakan memiliki tanggapan bahwa matematika menyenangkan, biasa saja, dan sulit membosankan.

⁶⁶ Peni Aulia, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁶⁷ Ilma Hannum, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

Berdasarkan wawancara dengan Muhammada Haikal Fahrezi Hasibuan kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar.

“Bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena mudah dipahami disamping itu pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari karena dengan matematika kita bisa berhitung yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata”⁶⁸

Hal ini berbeda pula dengan pendapat Putri Kholiwiyah Siregar yang merupakan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar.

“Bahwasanya pembelajaran matematika itu biasa saja walaupun selalu berhubungan dengan rumus dan angka, dan kita perlu untuk mengingat banyak rumus dalam mengerjakan soal, dan setiap soal rumus yang digunakan kadang berbeda-beda rumusnya untuk mengerjakan soal dengan pembahasan yang sama, dan jalan soal yang akan dikerjakan juga berbeda jika kita mau sedikit untuk belajar maka tidak masalah”⁶⁹

Hal ini senada dengan Juandi Sihombing siswa kelas VIII B yang mengatakan bahwasanya pembelajaran matematika itu biasa saja karena materinya masih bisa dicerna jika mau sedikit untuk belajar.⁷⁰

Hal ini berbeda pendapat dengan Yunita Harahap yang merupakan siswi kelas VIII A yang mengatakan bahwasanya pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan, karena dalam mata pelajaran lain matematika selalu

⁶⁸ Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁶⁹ Putri Kholowiyah Siregar, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

⁷⁰ Juanda Sihombing, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

berkaitan seperti di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan lain sebagainya.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Muhammada Haukal Fahrezi Hasibuan, Yunita Harahap, Putri Kholiwiyah Siregar dan Junda Sihombing yang merupakan kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar.

Peneliti dapat simpulkan bahwasanya memiliki beberapa tanggapan tentang pembelajaran Matematika diantaranya pembelajaran matematika itu menyenangkan karena mudah dipahami, pembelajaran matematika itu membosankan karena berkaitan dengan pembelajaran lainnya, dan pembelajaran matematika itu biasa saja karena selalu berbicara tentang rumus dan angka.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan tanggapan seorang tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi. Pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa untuk menyampaikan materi yang perlu disampaikan oleh guru bidang studi matematika.

Pembelajaran Matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola pikir dan mengolah logika pada lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan

⁷¹ Yunita Harahap, Siswa Kelas VIII B, *Wawancara*, di SMP Negeri 2 Marancar, 23 April 2021

berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Marancar, dimana belajar matematika bisa mengajarkan siswa bagaimana berhitung, baik itu berkali ataupun membagi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika menyenangkan disebabkan guru yang menjelaskan materinya dengan jelas dan siswa yang mengatakan matematika kurang menyenangkan karena gurunya cerewet dan suka marah-marah. Kemudian siswa lebih suka mengerjakan PR dirumah daripada kelas kalau mengerjakan tugas dirumah lebih banyak waktu dan tidak ada tekanan karena gurunya yang suka marah-marah. Untuk media pembelajaran di SMP Negeri 2 Marancar sudah memadai, seperti buku-buku dan alat-alat praktek dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika dan perlengkapan untuk pembelajaran matematika biasa saja dalam artian masih bisa dikatakan memadai. Guru matapelajaran matematika dalam pengajaran pembelajaran matematikabiasa saja, dan kadang lebih cenderung monoton karena kebanyakan mengatakan pembelajarannya kurang bervariasi. Untuk evaluasi atau latihan diadakan setelah selesai dijelaskan dan diberikan beberapa contoh untuk mempermudah memahami materi pembelajaran. Selanjutnya untuk guru matematika hanya berfokus kepada seorang siswa saja yaitu kepada siswa yang pintar baik dalam menjawab soal ataupun maju kedepan untuk menjawab soal yang disuruh oleh guru tersebut.

Kemudian untuk jam matematika tidak perlu ditambah setiap minggunya, karena sudah sering, yaitu 4 kali dalam seminggunya, karena sudah sering, yaitu 4 kali dalam seminggu. Untuk siswa yang suka dengan pemberian tugas baik berupa PR ataupun latihan karena membuat kita semakin lancar dan ingat dengan materi yang telah diajarkan namun jangan terlalu sering karena akan membosankan, dan bahkan ada siswa tidak suka dengan pemberian PR atau latihan karena faktor-faktor soal yang diberikan kurang penjelasan sehingga bosan ketika mengerjakannya.

Tanggapan siswa tentang pembelajaran matematika diantaranya pembelajaran matematika itu menyenangkan karena mudah dipahami, pembelajaran matematika itu membosankan karena berkaitan dengan pembelajaran lainnya, dan pembelajaran matematika itu biasa saja karena selalu berbicara tentang rumus dan angka. Maka persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika menyenangkan karena mudah dipahami, dan pembelajaran itu biasa saja karena selalu berbicara tentang rumus dan angka matematika itu membosankan karena berkaitan dengan pembelajaran lainnya, dan pembelajaran itu biasa saja karena karena selalu berbicara tentang rumus dan angka. Maka persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dibagi atas tiga bagian yaitu pembelajaran matematika menyenangkan, pembelajaran matematika biasa saja dan pembelajaran matematika membosankan.

Pembelajaran matematika menyenangkan tidak selalu mempunyai persepsi yang sama pada setiap pembelajaran matematika. Perasaan senang itulah yang dirasakan oleh siswa yang tanggapannya terhadap

pembelajaran matematika menyenangkan. Karena perasaan senang akan sangat berimbas pada proses pembelajaran matematika, saat pikiran sudah merasa senang akan tercipta rasa nyaman ketika belajar matematika.

Pembelajaran matematika biasa dimana, siswa merasa adakalanya merasa senang dengan pembelajaran matematika dan adakalanya merasa bosan ketika belajar matematika hal ini dikarenakan faktor matematika yang sulit, ketika paham dengan materi yang diajarkan akan merasa senang ketika belajar matematika, jika tidak paham dengan materi yang diajarkan maka akan merasa bosan ketika belajar matematika.

Pembelajaran matematika membosankan diakibatkan karena gurunya suka marah-marah sehingga hal tersebut membuat siswa semakin bosan dan tidak paham dengan materi yang diajarkan. Siswa yang merasa bosan dan jenuh cenderung merasa mengantuk, tidak konsentrasi dan pusing dan ini berakibat pada kemampuan menyerap pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Siswa akan merasa malas untuk belajar dan siswa belajar ketika tugas dan ujian saja itupun kadang-kadang, siswa yang menganggap pembelajaran matematika itu membosankan karena materi yang diajarkan sulit untuk dipahami dan guru yang mengajarkan matematika suka marah-marah.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh tahapan penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian

sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti sebagai berikut:

1. Masalah data yang diperlukan dalam penelitian
2. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan
4. Keterbatasan peneliti dalam mewawancarai siswa, dimana ketika mewawancarai siswa masih dalam keadaan belum siap sehingga dalam memberikan jawaban-jawaban belum sesuai dengan yang sebenarnya

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Semoga untuk penelitian selanjutnya bisa mengumpulkan informasi yang jawaban-jawaban siswa sesuai dengan yang sebenarnya. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik sang pencipta, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan, maka pada akhirnya dari skripsi ini dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran matematika. Siswa yang mengatakan pembelajaran matematika itu menyenangkan, ini disebabkan karena siswa tersebut menganggap matematika adalah materi yang mudah dipahami. Siswa yang mengatakan pembelajaran matematika itu biasa saja karena siswa hanya sedikit saja mau belajar matematika, dan menganggap pembelajaran matematika biasa-biasa saja sama seperti mata pelajaran lainnya, sehingga kurangnya pemahaman yang dibutuhkan membuat siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan, apalagi untuk menjawab soal-soal matematika diperlukan untuk mengerti dulu rumus apa yang digunakan untuk menjawab soal tersebut karena matematika selalu berkaitan dengan rumus dan angka. Siswa yang mengatakan pembelajaran matematika membosankan karena mata pelajaran lainnya tidak lepas dari matematika dan selalu berkaitan dengan matematika dan tidak terpisahkan satu sama lain sehingga membuat siswa bosan

B. Saran

Adapun saran dan masukan penulis dalam skripsi ini, berdasarkan dari seluruh paparan yang pernah diteliti di kelas VIII SMP

Negeri 2 Marancar maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar lebih memahami kondisi psikologi siswa terutama yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran
2. matematika sehingga untuk pembelajaran yang sulit untuk dipahami harus di kondisikan sesuai kemampuan siswa agar materi bisa diterima oleh siswa sehingga persepsi yang negatif dapat dihindari.
3. Bagi Kepala Sekolah, Agar memperhatikan fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang khususnya media pembelajaran untuk bidang matematika yang mana, akan mendukung berjalannya proses pembelajaran matematika dengan baik.
4. Kepada Peneliti, Hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini jauh lebih kompleks dan mendalam lagi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aziz ,Abdul: “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Matematika Studi di Jurusan Tadris Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, `2017.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dalimunte, Irwan Saleh dkk, *Penelitian Kolektif Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Studi IAIN Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al- Quran Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Prasetyo, Budi, Eko, *Berhitung Cepat tanpa Kalkulator*, Jakarta: Media Pusindo, 2008.
- Fitriani, “ Persepsi Siswa Terhadap Mta Pelajaran Matematika Pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari, 2019.
- Khairani, Makmum, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Maleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Mulbar, Usman, Munawaroh, dan Ilham Minggu, “Desain Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas V SD, Studi Pada SD Inpres 6/75 Kading”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)*, Vol 01, No 01 Desember 2013.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* , Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo, 2008.
- Nasution, Annum, Rika, Ahmad Nizar Rangkuti, Lelya Hilda, ”Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan

- Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidempuan”, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol.7, No.01 Juni 2019,
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Prasetyo, Budi, Eko, *Berhitung Cepat tanpa Kalkulator*, Jakarta: Media Pusindo, 2008.
- Saleh, Muwafik, Akh, *Belajar dengan Hati Nurani*, Malang: Erlangga, 2011.
- Sari, Rina, “Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri 1 Panyabungan”, *Skripsi*, FTIK IAIN Padangsidempuan, Padangsidempuan 2018.
- Siagian, Daud, Muhammad, “Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal of Mathematics Education And Science*, Vol.2, No.01 Oktober 2016.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sriwijbant, Anjali, dkk. *Antologi Hadis Tarbawi*, Tasikmalaya: Edupublisher, 2020.
- Subini, Nini, M. Alaika Salamulloh, dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Suherman, Eman, *Strategi Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005.
- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2014.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2000.
- Suparni, “Demonstrasi Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No.02 Juni 2019.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- W. Gunawan, *Cara Genius Menguasai Perkalian*, Jakarta: Gramedia, 2007.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2004.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Kahf Hafalan*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019.

Lampiran I

RANCANGAN JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	13 September 2020
2	Surat Pra Riset	3 November 2020
3.	Penulisan Proposal	7 November s/d 13 Desember 2020
5	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	15 Desember s/d 17 Maret 2021
6	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	18 Maret s/d 23 Maret Juli 2021
7	Seminar Proposal	31 Maret 2021
8	Revisi Proposal	5 April s/d 16 April 2021
9	Surat Riset	20 April s/d 22 April 2021
10	Balasan Riset	22 April s/d 23 April 2021
11	Penelitian di Lapangan	23 April s/d 30 April 2021
12	Penulisan Hasil Penelitian	1 s/d 4 Mei 2021
13	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	06 mei s/d 29 Mei 2021
14	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	29 Mei s/d 15 Juni 2021

Padangsidempuan, Maret 2021

Peneliti

Ramayanti Sihombing

17 202 000082

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap karakteristik siswa ketika proses pembelajaran

Peneliti akan mengobservasi tentang bagaimana sifat atau tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung, dan memperhatikan aktivitas belajar, apakah ada siswa yang mengalami gangguan persepsi seperti yang buruk terhadap pembelajaran Matematika dan bagaimana gaya siswa dalam pembelajaran.

2. Observasi terhadap Suasana kelas ketika proses pembelajaran

Peneliti akan melihat suasana kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, apakah suasana kelas terbangun sesuai dengan baik, dan efektif dalam proses pembelajaran, dan peneliti akan melihat suasana atau lingkungan sekolah bagaimana kondisi guru dan alat-alat pembelajaran disekolah tersebut. Dan apakah guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi terhadap bagian kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.

Peneliti akan melihat apakah siswa mampu menguasai pembelajaran satu pembelajaran sehingga pembelajaran bisa melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya, peneliti akan melihat apakah siswa senang atau sebaliknya terhadap pembelajaran Matematika

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Tanggal	Hail Pernyataan
1	Karakteristik siswa ketika proses pembelajaran	18 sd 20 April 2021	Karakterisitik siswa ketika proses pembelajaran dari hari-harinya masih terlihat beberapa siswa tidak mau mengerjakan tugas, terutama untuk tugas materi pembelajaran Matematika dengan bentuk soal latihan langsung, namun tugas bentuk PR lebih cenderung siap dalam mengerjakannya.
2	Suasana kelas ketika proses pembelajaran Matematika	21 sd 22 April 2021	Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung suasana kelas terkadang belum sesuai dengan yang semestinya, terkadang beberapa siswa masih terlalu asyik ingin bermain-main dengan teman sebelahnya, dan ada siswa yang setengah fokus mendengarkan materi pembelajaran dan hanya terhitung siswa yang fokus memperhatikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga waktu habis terkuras untuk marah-marah
3	Kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika	22 sd 23 April 2021	Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung saat pembelajaran Matematika sebagian siswa tidak memperhatikan guru waktu penyampaian materi, apabila gurunya menyuruh mengerjakan contoh soal alhasil tidak bisa mengerjakannya dan hanya terdiam saja dan siswa lebih cenderung menyuruh siswa yanf pintar baik menjawab

			<p>dan mengerjakan soal maka dari situ siswa yang jarang di suruh bahkan tidak pernah baik dalam menjawab pertanyaan ataupun maju kedepan, sehingga dari situ siswa tidak menyukai pembelajaran Matematika dan menganggap pembelajaran matematika adalah pembelajaran sulit dan membosankan</p>
--	--	--	---

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Coba ananda jelaskan, Apakah ananda suka belajar matematika ?
2. Coba ananda jelaskan, Apakah pelajaran matematika menurut ananda menyenangkan ?
3. Coba ananda jelaskan, Apakah media pembelajaran matematika di SMP N 2 Marancar memadai ?
4. Coba ananda jelaskan, Apakah guru mata pelajaran matematika melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi ?
5. Coba ananda jelaskan, Apakah dalam proses pembelajaran guru matematika selalu berpihak sama seorang siswa saja ?
6. Coba ananda jelaskan, Apakah setiap pembelajaran matematika ada evaluasi / latihan ?
7. Coba ananda jelaskan, Apakah ananda ingin jam matematika ditambah setiap minggu ?
8. Coba ananda jelaskan, Apakah ananda senang mengerjakan PR di rumah ?
9. Coba ananda jelaskan, Apakah ananda suka dengan latihan / PR dan penugasan yang diberikan guru ?
10. Coba ananda jelaskan, Apakah ananda memiliki tanggapan yang baik terhadap pembelajaran matematika ?

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MARANCAR

No	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Coba ananda jelaskan, apakah ananda suka belajar matematika ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Suka kak, karena matematika bisa mengajarkan saya bagaimana cara berhitung baik itu berkali ataupun membagi
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Suka, karena guru matematika menjelaskan matematika dengan jelas dan mudah dimengerti
		Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Suka, karena matematika lah ilmu pasti
		Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Suka, karena matematika lah pelajaran wajib disekolah
		Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	Suka, karena matematika saya bisa berhitung
		Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Suka, karena matematika bisa membuat saya pandai berhitung

		Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Suka, karena matematika lah pelajaran yang menenangkan
		Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	Suka, karena matematika lah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
		Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Suka karena matematika lah materi yang harus dipelajari karena dengan matematika saya bisa menjumlahkan, mengurangi, berkali dan membagi
		Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Suka karena matematika saya bisa berhitung
		Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Suka, karena belajar matematika jadi bisa berhitung
		Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Suka, kaena dengan matematika saya jadi tau menjumlahkan benda-benda nyata
		Dede Anggraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Suka karena matematika pelajaran yang perlu untuk dipelajari agar saya bisa berhitung

		Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	Suka karena dengan belajar matematika saya bisa menjadi pintar dalam berhitung
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Suka karena belajar matematika dapat memutar otak saya untk berpikir kritis
2	Coba ananda jelaskan, Apakah pelajaran matematika menurut ananda menyenangkan ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Menyenangkan ketika guru menerangkan sebuah materi dengan baik dan benar
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Menyenangkan karena guru matematika menjelskannya dengan jelas dan mudah dipahami
		Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Pembelajaran Matematika kurang menyenangkan karena gurunya cerewet
		Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Kurang menyenangkan karena guru sibuk memukuli
		Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	Kurang menyenangkan karena gurunya tidak enak dalam menjelaskan

	Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Kurang menyenangkan karena pembelajaran matematika menguras pikiran
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Kurang menyenangkan karena matematika tidak meng asikkan
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	Kurang menyenangkan karena selalu bercerita tenyang rumus dan angka
	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Kurang menyenangkan karena matematika mbingungkan
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Kurang menyenangkan kaena matematika harus memutar otak untuk mengerjakannya
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII A)	Kurang menyenangkan karena pembelajaran matematika sangat sulit
	Ilma hannum (Siswa Kelas VIII A)	Pembelajaran matematika tidak terlalu menyenangkan dikarenakan gurunya suka marah-marah
	Dede Anggraini Ritonga (Siswa	Kurang menyenangkan karena saya kurang menyukai matematika

		Kelas VIII A)	
		Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	Kurang menyenangkan karena saya pusing berhitung
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Kurang menyenangkan karena gurunya tidak pandai menjelaskan
3	Coba ananda jelaskan, Apakah ananda Senang mengerjakan PR di rumah ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Senang, dan selalu saya kerjakan
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Senang, karena membuat saya semakin paham dalam belajar matematika
		Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Senang, tapi jangan terlalu banyak
		Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Senang, karena matematika mengasah otak agar berpikir kritis
		Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	Suka, karena kalau PR bisa dikerjakan berlama- lam

	Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Senang, kalau dirumah tidak dimarahi guru kalau salah
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Senang, kalau dirumah bisa melihat google
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	Senang kalau dirumah bisa minta bantuan sama abang atau kakak untuk mengerjkannya
	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Senang, karena kalau PR, tidak pernah ditanya jalannya darimana, dan langsung di nilai
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Suka, karena kalau pekerjaan rumah mengerjakannya bisa berlama
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Suka, karena tidak yang memarah-maraha i kalau yang dikerjakan ternyata salah
	Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Suka, karena kalau dirumah lebih banyak waktu dan lebih leluasa otak untuk memadaikirkannya

		Dede Angraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Suka, karena kalau dirumah waktunya banyak untuk mengerjakannya
		Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	Suka kerena kalau dirumah waktunya sangar memadai untuk mencari jawaban baik dari internet atau keluarga
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Suka, saya tidak terburu- buru untuk mengerjakannya
4	Coba ananda jelaskan, Apakah media pembelajaran matematika di SMP N 2 Marancar memadai ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Memadai, prasarana dan prasarana di sini memadai seperti buku-buku dan perlengkapan lainnya
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Memadai, alat-alat yang digunakan untuk hal praktek matematika memadai dalam artian biasa saja
		Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Memadai, seperti penggaris dan busur tersedia didalam kelas
		Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Memadai, seperti buku paketnya

	Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	Memadai, karena peralatan yang digunakan untuk praktek tersedia seperti pembelajaran menggambar bangun datar penggarisnya tersedia
	Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Memadai, seperti penggasir panjang dan busurnya
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Memadai seperti alat-alat untuk menggambar , seperti penggaris dan lain sebagainya
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	Memadai seperti papan tulis, spidol, penggaris, busur
	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Memadai, semua peralatan yang dibutuhkan tersedia
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Memadai, alat-alat yang diperlukan untuk praktek tentang pembelajaran matematika
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Memadai karena alat peraganya lengkap ditambah lagi dengan benda-benda bangun ruang juga tersedia

		Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Memadai, alat dan buku-buku yng digunakan untuk mendukung pembelajaran tersedia
		Dede Anggraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Memadai, semuanya lumayan sudah lengkap
		Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	media pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Marancar memadai seperi buku-buku dan alat-alat yang digunakan dalam hal praktek dalam pembelajaran matematika juga lumayan memadai
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Cukup memadai, karena dalam kelas masing-masing tersedia alat peraga yang menunjang pembelajaran matematika menurut saya sama masih sama dengan sekolah biasa pada umumnya
5	Coba ananda jelaskan, Apakah guru mata pelajaran matematika	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Biasa saja, kadang menjelaskan baru membuat contoh soal, kemudia diberikan latihan, kng menjelaskan baru

<p>melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang Biasa saja atau biasa saja ?</p>		disuruh menggambar
	Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Iya, guru matematika melakukan model pembelajaran yang biasa saja, tapi masih bisa untuk dipahami
	Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja bahkan lebih cenderung monoton
	Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja, kadang dalam seminggu sekali pembelajarannya cara mengajarnya diubah-ubah
	Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja, sesekali pembelajarannya cara mengajarnya diubah-ubah
	Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja walaupun hal-hal yang terknng sulit untuk dipahami
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja dan lebih sering begiti-begitu saja ketika belajar mengajar
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas	Guru mata pelajaran matematika melakukan

	VIII B)	model pembelajaran yang Biasa saja terknng memberikan ceramah terlebih dahulu kemudian memberikan contoh setelah itu memberikan latihan, phal masih banyak model pembelajaran seperti pembelajaran dengan diskusi, pembelajaran dengan bermain game
	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja terkadang saya mengantuk
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja dan lebih sering melakukan penjelasan berlama-lama yang mambuat mata ngantuk
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja karena gurunya kurang semangat dalam mengajar

		Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja dan lebih suka model ceramah saja
		Dede Anggraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	dalam pembelajaran biasa saja terkng monoton dengan model pembelajaran yang sama dengan model pembelajaran sebelum-sebelumnya
		Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	biasa-biasa saja walau sedikit kurang mengenakan karena gurunya mengajar begitu-begitu saja.
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja dan berpatokan seluruhnya kebuku
6	Coba ananda jelaskan, Apakah setiap pembelajaran matematika melakukan evaluasi / latihan ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Biasa saja seperti pembelajaran pada umumnya evaluasi atau latihan biasa dilakukan setelah selesai menjelaskan materi
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Biasa saja, setiap selesai menjelaskan dilakukan evaluasi untuk memperluas pemahaman siswa

	Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan menerangkan
	Sarah (Siswa Kelas VIII A)	latihan atau evaluasi dilakukan setelah selesai guru menjelaskan materi pembelajaran
	Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan setelah selesai menjelaskan pembahasan
	Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja evaluasi atau latihan setiap pembelajaran matematika, biasanya dilakukan setelah guru selesai menjelaskan materi, setelah itu guru memberikan beberapa contoh agar lebih mudah dipahami, barulah setelah itu dilakukan latihan ataupun evaluasi
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja evaluasi atau latihan dilakukan setelah guru menjelaskan dan membuat beberapa contoh
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan setelah selesai

	VIII B)	menjelaskan materi pembelajaran
	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan setelah selesai menjelaskan pokok bahasan
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan setelah siap atau selesai menjelaskan pelajaran hari itu
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan setelah beberapa siswa mengerti
	Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan setelah guru selesai untuk waktu menjelaskan
	Dede Anggraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja, evaluasi atau latihan dilakukan saat selesai menjelaskan materi
	Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan apabila gurunya sudah selesai menjelaskan materi tentang pembelajaran

			matematika
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Biasa saja, evaluasi atau latihan biasa dilakukan jika gurunya sudah siap atau selesai menjelaskan pembelajaran
7	Coba ananda jelaskan, Apakah dalam proses pembelajaran guru matematika selalu berpihak sama seorang siswa saja ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Tidak, semua sama dan merata dibuat gurunya, tidak yang dibedakan
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Tidak ,setiap guru tidak memadaihak pada satu siswa, dan semuanya sama saja
		Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Tidak ,setiap guru tidak memadaihak p satu siswa,
		Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Tidak ,setiap guru tidak memadaihak p satu siswa, dan semuanya dianggap sama
		Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	setiap guru memadaihak pada satu siswa, karena perbedaan tersebut membuat setiap siswa menjadi nosan

	Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	guru hanya memadaihak pada satu siswa, jadi malas untuk mengikuti pelajaran dan menjadi bosan
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	guru lebih suka hanya memadaihak pada satu siswa, jadi saya hanya duduk diam dan Senang
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	guru hanya memadaihak pada satu siswa, jadi malas saya hanya melihat-lihat dan menunggu jam pulang dan itu lah hal yang Senang
	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	guru hanya fokus pada siswa yang pintar saja, baik untuk menjawab soal, bertanya dan maju ke depan dan hanya melihar-lihat dan itu hal yang Senang.
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	guru hanya memadaihak pada satu siswa, yaitu yang pintar selalu di panggil kedepan dan saya hanya duduk manis menunggu yang pintar

		menjawab dan mengerjakan soal-soal
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	guru hanya memadaihak pada satu siswa dan itu membuat Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dan menganggap pembelajaran matematika Senang
	Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	guru hanya memadaihak pada satu siswa jadi membuat pembelajaran tidak asyik
	Dede Anggraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Ia, hanya di khususkan pada yang rajin saja, jadi say bosan ketika pembelajaran berlangsung
	Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	guru hanya memadaihak pada beberapa siswa yang dianggap pintar saya menjadi tidak dibutuhkan dan membuat saya bosan
	Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Guru tidak memadaihak pada satu siswa, tapi saya kurang mengerti dengan materi jadi saya hanya diam saja dan itu juga membuat saya bosan

8	Coba ananda jelaskan, Apakah ananda ingin jam matematika ditambah setiap minggu ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Menurut saya sih sudah cukup, karena dalam seminggu dilaksanakan 4 kali dalam seminggu jika terlalu seimh maka akan Senang
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Cukup, karena dalam satu minggu sudah lumayan sering nanti jika terlalu sering akan mebosankan
		Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Tidak, saya rasa sudah cukup
		Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Tidak, saya kira sudah cukup
		Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	tidak ingin jam matematika ditambah setiap minggunya, karena pembelajaran matematika sudah lumayan sering setiap minggunya yaitu 4 kali dalam satu minggu, jadi tidak perlu ditambah lagi dan akan Senang jika ditamabah
		Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas	Tidak saya pikir sudah pas

	VIII A)	
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Tidak, waktunya sudah sangat sering dalam belajar matematika dan kalau terlalu sering akan menjadi bosan
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	Saya rasa sudah cukup untuk pembelajaran matematika agar tidak Senang
	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Saya pikir sudah cukup waktunya jangan di tambah lagi karena pembelajaran matematika sudah Senang
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Sudah memenuhi kategori sering dalam seminggu sehingga akan Senang jika jamnya ditambah
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Tidak, sudah terlalu sering dalam seminggu dan tidak perlu ditambah lagi karena akan Senang
	Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Tidak, Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan jika waktunya ditambah lagi, sedangkan

			tidak ditambah saya sudah bosan dalam pembelajaran matematika
		Dede Anggraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Sudah cukup saya bosan belajar matematika jika waktunya di tambah lagi
		Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	Tudak usah ditambah lagi karena dalam seminggu tida perlu untuk ditambah lagi karena mebosankan dan banyak tugas
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Saya kira sudah pas waktunya, jangan ditambah lagi karena akan sangat Senang
9	Coba ananda jelaskan, Apakah ananda suka dengan latihan / PR dan penugasan yang diberikan guru ?	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan (Siswa kelas VIII B)	Suka, karena dengan nya tugas/PR saya bisa belajar di rumah
		Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Suka, karena memperluas pemahaman saya dalam pembelajaran matematika
		Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	Suka, utuk melatih saya agar mahir mengerjakan materi yang diajarkan

		Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Membosankan, walaupun saya tau untuk mempermudah saya mengingatnya juga sering diulang-ulang
		Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	Membosankan, karena tugas tentang materi matematika yang setiap pertemuan ada tugas membuat saya bosan
		Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Membosankan jika setiap harinya sealalu diberikan tugas
		Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Membosankan karena setiap guru memberikan penugasan seperti latihan ataupun PR itu ada setiap pertemuan walaupun bisa membuat saya semakin lancar dan ingat dengan materi yang telah diajarkan oleh guru tapi itu adalah pekerjaan yang sangat mebosankan
		Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	Membosankan jika terlalu banyak, jadi malas untuk mengerjakannya

	Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Membosankan jika setiap hari banyak tugas
	Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Tugas yang banyak sangat membosankan, dan saya lebih suka mengerjakan soal tugas di rumah, disamping memadailiki banyak waktu untuk mengerjakannya juga gurunya tidak marah-marah ketika hasil dari mengerjakan jawaban yang kurang tepat
	Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Bahwa bosan mengerjakan PR di rumah, karena mengerjakannya sendirian jadi berpikir sendirian itu membosankan walaupun tidak ada tekanan dari guru bidang studi yang bersakutan dalam menjawab soal yang diberikan
	Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Membosankan dengan penugasan yang diberikan oleh guru baik itu latihan/PR karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru

			sehingga untuk menjawab soal-soal yang diberikan tidak terselesaikan bahkan malas untuk mengerjakannya
		Dede Anggraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Membosankan dengan penugasan yang terlalu sering setiap harinya
		Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	Bosan kak, karena matematika membutuhkan pemahaman yang bagus dalam menyelesaikan soal-soal matematika, dan memnuntut saya harus mahir berhitung baik itu berkali ataupun membagi dengan tepat.
		Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Membosankan dengan tugas yang terlalu banyak, apabila setiap pertemuan maka apabila tidak kita kerjakan akan semakin menumpuk dan bertambah banyak dan itu adalah hal yang membosankan untuk menyelesaikannya.
10	Coba ananda jelaskan, Apakah ananda	Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan	pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan

memadailiki tanggapan yang baik terhp pembelajaran matematika ?	(Siswa kelas VIII B)	karena mudah dipahami disamping itu pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari karena dengan matematika saya bisa berhitung yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata
	Salsa Olif Viani (Siswa kelas VIII B)	Dengan belajar matematika saya bisa mengetahui rumus-rumus dan semua yang berkaitan dengan matematika dan matematika itu menyenangkan
	Yunita Harahap (Siswa Kelas VIII A)	pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam mata pelajaran lain matematika selalu berkaitan seperti di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan lain sebagainya
	Sarah (Siswa Kelas VIII A)	Menyenagkan karena di tantang untuk mencari jawaban yang pasti

	Putri Kholiwiyah (Siswa Kelas VIII A)	pembelajaran matematika itu biasa saja karena selalu berhubungan dengan rumus dan angka, sehingga saya perlu untuk mengingat banyak rumus dalam mengerjakan soal, dan setiap soal rumus yang digunakan kng berbeda-beda rumusnya untuk mengerjakan soal dengan pembahasan yang sama, ditambah lagi jalan soal yang akan dikerjakan juga berbeda
	Nadia Sabrina Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Matematika itu biasa saja dan bukan mata pelajaran kesukaan saya
	Peni Aulia (Siswa Kelas VIII B)	Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dengan pembelajaran matematika karena selalu berbicara tentang rumus dan angka yang membuat saya bosan
	Lensi Oktavia Ramadhani (Siswa Kelas VIII B)	Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dengan pembelajaran matematika

			karena selalu berbicara tentang ilmu pasti
		Indra Wahyu Sinaga (Siswa Kelas VIII B)	Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dengan pembelajaran matematika karena selalu berkenaan dengan hal-hal yang sangat sulit untuk dimengerti
		Juanda Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	pembelajaran matematika itu bias saja karena di matapelajaran lainnya aka berhubungan dengan matapelajaran lainnya
		Lisdayanti Sihombing (Siswa Kelas VIII B)	Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dengan pembelajaran matematika selalu di tuntut mendapatkan hasil yang sama walaupun jalannya berbeda
		Ilma hannum (Siswa Kelas VIII B)	Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dengan pembelajaran matematika selalu berkenaan dengan cara berpikir kritis

	Dede Angraini Ritonga (Siswa Kelas VIII A)	Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dengan pembelajaran matematika selalu mengarah pada rumus-rumus
	Maslomria Rambe (Siswa Kelas VIII A)	Pembelajaran matematika itu membosankan dikarenakan dengan pembelajaran matematika selalu menyinggung rumus dan dituntut untuk bisa mengingatnya agar bisa mengerjakan dengan jawaban yang benar
	Nanda (Siswa Kelas VIII A)	Sebenarnya saya tidak banyak paham tentang matematika sehingga menurut saya, pembelajaran matematika itu membosankan dengan kendala memang otak saya tidak cukup pintar untuk memahami.

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Muhammad Haikal Fahrezi Hasibuan Kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 22 April 2021



Wawancara dengan Salsa Olif Viani Kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 23 April 2021



Wawancara dengan Yunita Harahap Kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 23 April 2021



Wawancara dengan Sarah Kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 23 April 2021



Wawancara dengan Putri Kholiwiyah Siregar Kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 23 April 2021



Wawancara dengan Nadia Sabrina Ritonga Kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 23 April 2021



Wawancara dengan Peni Aulia Kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 23 April 2021



Wawancara dengan Lensi Oktabia Ramadhani Hutabarat Kelas VIII A SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 23 April 2021



Wawancara dengandra Wahyu Sinaga In Kelas VIII B SMP Negeri 2 Marancar

Lampiran IX

TABEL INFORMAN

	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Mid semester siswa dengan nilai matematika tertinggi	4 orang	Sumber data primer
2	Mid semester siswa dengan nilai matematika Sedang	6 orang	Sumber data primer
3	Mid semester siswa dengan nilai matematika terendah	5 orang	Sumber data primer
4	Guru Matematika	1 orang	Sumber data sekunder
5	Kepala Sekolah	1 orang	Sumber data sekunder
	Jumlah		17 orang



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /In.14/E.7a/PP.00.9/ /2021 September 2021

Lampiran : -

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada: Yth:

Bapak/ibu:

1. Dr. Suparni, S.Si, M.Pd (Pembimbing I)

2. Dr Lelya Hilda, M.Si (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **Ramayanti Sihombing**

Nim : **1720200082**

Fakultas/Jurusan : **FTIK/ Tadris Matematika**

Judul Skripsi : **"Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan "**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Prodi Tadris Matematika

Suparni, S.Si, M.Pd

NIP. 19700708200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidakbersedia

Bersedia/TidakBersedia

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suparni, S. Si.,M.Pd
NIP.197007082005011004

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.197209202000032002